
INTISARI

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah berupaya untuk mengatasi kemacetan yang sudah cukup parah dengan melakukan pengembangan transportasi umum. Ditemukan bahwasannya terdapat moda angkutan umum yang memiliki trayek 80% berhimpitan, yaitu LRT Jakarta dan Mikrotrans JAK-59 rute Kelapa Gading-Rawamangun, akibatnya okupansi pada 2 moda tersebut tidak maksimal. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku para pelaku perjalanan yang menggunakan moda LRT Jakarta dan Mikrotrans JAK-59 agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam melakukan pemilihan moda transportasi, guna memperoleh suatu model pemilihan moda berdasarkan variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik Stated Preference, kemudian diolah dengan analisis regresi linier dan model pemilihan moda digunakan model logit biner selisih untuk melihat hubungan variabel respon pilihan pelaku perjalanan (Y) terhadap perubahan atribut selisih biaya perjalanan (X1), waktu tempuh perjalanan (X2) dan waktu tunggu armada (X3).

Berdasarkan pada hasil analisis pemilihan moda yang telah dilakukan dengan model logit biner selisih maka didapatkan selisih fungsi utilitas antara LRT Jakarta dan Mikrotrans JAK-59 ($U_{LRTJ} - U_{JAK59} = 0,418 + 0,029(X1) + 0,039(X2) + 0,030(X3)$). Dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi pemilihan moda LRT Jakarta lebih besar pada variabel waktu tempuh perjalanan dan waktu tunggu armada dibandingkan dengan Mikrotrans JAK-59.

Kata kunci : Pemilihan moda, LRT Jakarta, Mikrotrans JAK-59, Model Logit Biner Selisih.

ABSTRACT

The Provincial Government of DKI Jakarta has attempted to overcome congestion that is already quite severe by developing public transportation. It was found that there are modes of transportation that have 80% overlapping routes, namely the LRT Jakarta and the JAK-59 Microtrans Kelapa Gading-Rawamangun route, as a result the occupancy of the 2 modes is not optimal. This study aims to observe the behavior of travelers who use the LRT Jakarta and JAK-59 Microtrans modes so that the factors that influence travelers in choosing a mode of transportation are known, in order to obtain a mode selection model based on the variables studied.

This study used the Stated Preference technique, then processed with linear regression analysis and the mode selection model used the binary logit difference model to see the relationship between the travel agent's choice of response variables (Y) to changes in the attributes of the difference in travel costs (X1), travel time (X2) and headway time (X3). Based on the results of the mode selection analysis that has been carried out with the binary logit difference model, it is found that the difference in utility functions between LRT Jakarta and the JAK-59 Microtrans ($U_{LRTJ} - U_{JAK59}$) = $0.418 + 0.029(X1) + 0.039(X2) + 0.030(X3)$. Where the test results show that the proportion of LRT Jakarta mode selection is greater in the travel time and headway time variables compared to the the JAK-59 Microtrans.

Keywords : Mode selection, LRT Jakarta, Microtrans JAK-59, Binary Logit Difference Model.